



Pengembangan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD 175771 Siaro

Emelda Thesalonika^{1*}, Desi Sijabat², Herlina Tinambunan³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 1 September 2025

Received in revised: 27 September 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

Available online: 30 November 2025

* Corresponding author.
emeldathesalonika@gmail.com

Keywords:

*Differentiated Learning Design,
Learning Outcomes*

ABSTRACT

This study aims to describe the level of feasibility and effectiveness of developing an environment-based differentiated learning design to improve student learning outcomes. This study was conducted at Siaro Elementary School 175771. The subjects of this study were all 30 fourth-grade students of Siaro Elementary School 175771. The research method is Thiagarajan's 4-D development research. The results of the study show (1) the validity of the language expert is 86.53%, and the instructional design expert is 83.33%. From the validation results of the media expert, a score of 86.53 was obtained with a very good category. The effectiveness of the environment-based differentiated learning design can be seen from the improvement of student teaching outcomes, the lowest score is 25 while the highest score is 54. However, after using the environment-based differentiated learning design, the lowest score is 75 and the highest score is 100. The average score of 30 people is 90.26. In addition to the effectiveness of environmentally based differentiated learning design, it can be seen from the results of the increase in the average value (gain) of children's Pretest and Posttest, environmentally based differentiated learning design can improve children's learning outcomes at SD 175771 Siaro, with an average Pretest value of 41.25. While the average posttest is 90.14. Thus, teachers can implement environmental-based teaching designs even though they have not yet reached the dissemination stage, and for other researchers who want to research and make measurements of student learning outcomes, it is necessary to see how the abilities of these students are, the indicators of which are student needs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan dan keefektifan pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 175771 Siaro. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah 175771 Siaro yang berjumlah 30 siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan 4-D Thiagarajan. Hasil penelitian menunjukkan (1) dari hasil validitas ahli bahasa 86,53%, dan ahli desain intruksional 83,33%. Dari hasil validasi ahli media diperoleh skor 86,53 dengan kategori sangat baik. Keefektifan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dilihat dari peningkatan hasil pengajaran siswa diperoleh nilai terendah sebesar 25 sedangkan nilai terendah tertinggi sebesar 54. Namun setelah dilakukan penggunaan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan nilai terendah sebesar 75 diperoleh nilai tertinggi sebesar 100. Nilai rata-rata dari 30 orang 90,26. Selain keefektifan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat dilihat dari hasil peningkatan rata-rata nilai (gain) Pretest dan Posttest anak desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar anak di SD 175771 Siaro diperoleh nilai rata rata pretest sebesar 41,25. Sedangkan rata-rata

Kata Kunci:

Desain Pembelajaran Diferensiasi,
Hasil Belajar



posttest sebesar 90,14. Dengan demikian Guru dapat mengimplementasikan desain pengajaran dengan basis lingkungan meskipun belum sampai ke tahap penyebaran, dan untuk peneliti lain yang ingin meneliti dan membuat pengukuran terhadap hasil belajar siswa maka perlu melihat bagaimana kemampuan dari siswa tersebut yang indikatornya adalah kebutuhan siswa.

Doi: <https://doi.org/10.24114/jt.v14i2.68830>

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi intelektual, emosional, dan sosial siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah keragaman karakteristik dan kebutuhan siswa yang semakin kompleks. Keragaman ini meliputi perbedaan kemampuan akademik, minat, motivasi, serta gaya belajar siswa. Di sisi lain, kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali masih menekankan pendekatan pembelajaran yang seragam bagi semua siswa, yang tidak selalu memperhitungkan perbedaan tersebut (Tomlinson, 2014). Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi telah diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi terbaiknya (Tomlinson, 2001). Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi membantu memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Namun, dalam praktiknya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi banyak tantangan, terutama di lingkungan sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mendesain pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa tanpa mengabaikan dinamika kelas yang heterogen. Di SD 175771 Siaro, misalnya, guru sering mengalami kesulitan untuk mengadaptasi materi pelajaran bagi siswa dengan kemampuan yang bervariasi dalam satu kelas. Akibatnya, banyak siswa yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup, yang berdampak pada hasil belajar mereka yang kurang optimal.

Lingkungan sekitar sekolah memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan mendorong siswa untuk belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam maupun sosial di sekitar mereka. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks SD 175771 Siaro, yang terletak di daerah pedesaan dengan sumber daya alam yang kaya, lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium belajar yang efektif. Namun, potensi ini belum banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Kombinasi antara pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis lingkungan menawarkan solusi yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD 175771 Siaro. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta desain pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mampu memanfaatkan sumber daya lokal sebagai alat bantu belajar. Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD 175771 Siaro. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana mengembangkan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SD 175771 Siaro. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kelayakan pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD 175771 Siaro. Dan juga untuk mengetahui efektifitas pengembangan pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD 175771 Siaro.

Pendekatan Pemecahan Masalah dalam penelitian ini yaitu analisis kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan siswa dan potensi lingkungan sekitar sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Data yang dikumpulkan meliputi kemampuan awal siswa, minat, dan gaya belajar yang berbeda, serta potensi lingkungan yang dapat mendukung pembelajaran. Pengembangan Desain Pembelajaran desain pembelajaran yang dihasilkan akan mengintegrasikan metode diferensiasi (konten, proses, dan produk) serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual. Desain pembelajaran akan diujicobakan pada siswa SD 175771 Siaro. Pengumpulan data mengenai efektivitas desain pembelajaran dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara. Selain itu, tantangan yang muncul selama proses implementasi juga akan dianalisis untuk perbaikan lebih lanjut.

2. Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *R&D (Research and Development)* dengan menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan secara bertahap mulai bulan November 2024 pada siswa di SD 175771 Siaro. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik Analisis Data. Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian. Setelah semua data terkumpulkan, maka untuk



mendeskripsikan data penelitian dapat dilakukan perhitungan seperti uraian berikut instrumen validasi, desain pembelajaran dan tingkat keefektifan desain pembelajaran menggunakan IBM SPSS Statistic 22.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap desain pembelajaran di SD 175771 Siaro, menunjukkan bahwa guru belum memiliki desain pembelajaran yang memadai. Dilihat dari modul yang digunakan guru, isinya tidak menggambarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Langkah-langkah pembelajarannya tidak mengacu pada pendekatan pembelajaran yang tercantum, masih memakai teacher centered. Dari segi buku ajar yang digunakan di sekolah tersebut, belum dapat mendukung peningkatan kemampuan hasil belajar siswa. Merancangan desain pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan konsep dari pembelajaran diferensiasi, yang menjelaskan bahwa Pembelajaran Diferensiasi memandang pelajar agar memperoleh kesempatan belajar sebagaimana yang dikehendaki pelajar tersebut. Untuk memberi pengajaran maka perlu bagi pengajar untuk mendiferensiasi dengan mengkategorikan process (proses), content (konten/isi), dan product (produk). Selain itu, pelajar diharapkan mempunyai kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok. Pembuatan kelompok dapat dilaksanakan dengan berbagai macam cara berdasarkan persamaan, perbedaan, pekerjaan, minat atau lainnya. Perlu pula dilakukan penilaian yang kelangsungannya dengan berkelanjutan (ongoing assessment) sehingga dapat memunculkan rencana pengajaran dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa ada masalah dalam proses pembelajaran di Sekolah dasar Siaro. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dikembangkan desain pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan mengembangkan desain pembelajaran berbasis lingkungan, siswa dilatih bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah penyelesaian masalah dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan. Dengan demikian kemampuan belajar dan self-efficacy siswa dapat meningkat. Desain pembelajaran yang dikembangkan berupa media pembelajaran yang difokuskan dengan kebutuhan siswa yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa sehingga tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai,

Hasil analisis materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah hak dan kewajiban untuk siswa kelas IV dengan mengacu pada kurikulum 2013. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat dan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selanjutnya materi tersebut dikaitkan dengan perilaku perilaku sehari-hari yang dilakukan peserta didik di lingkungan terkait dengan hak dan kewajiban. Perilaku yang terjadi di lingkungan masyarakat dan perilaku yang dilakukan sebagai warga negara yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

Tujuan dari desain pembelajaran ini adalah pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang dipersiapkan disesuaikan dengan kesiapan belajar siswa terhadap penguasaan materi prasyarat. Dalam analisis konsep/materi ini dinamakan diferensiasi konten dimana materi yang akan dicapai disesuaikan dengan kesiapan belajar peserta didik Diferensiasi konten tersebut kemudian digunakan oleh guru untuk melihat sejauh mana desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Tahap Perencanaan

Hasil rancangan awal desain pembelajaran yaitu:

Table 1. Hasil Rancangan Awal Desain pembelajaran Diferensiasi Berbasis Lingkungan

No	Tahapan	Kegiatan
1	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawali kegiatan salam hangat kemudian berdoa, bernyanyi dan menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan. 3. Berdiskusi dengan siswa tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Guru memberikan pretest melalui tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kelompok siswa berdasarkan kesiapan belajar dan masing masing kelompok 2. Memberikan stimulus berupa media berbagai gambar pelaksanaan hak dan kewajiban 3. Melakukan perubahan kelompok berdasarkan gaya belajar siswa (auditori, visual dan kinesketik) 4. Memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk mengekspresikan hasil belajar yang diperoleh dapat berupa: penjelasan lisan, berbentuk cerita ataupun gambar yang disesuaikan dengan minat/bakat peserta didik 5. Siswa kembali ke dalam kelompok awal sesuai kesiapan belajar untuk mendiskusikan, menyatukan dan menyimpulkan hasil belajar yang diperoleh 6. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajar yang diperoleh di depan kelas



		7. Diberikan waktu untuk siswa yang ingin memberikan pertanyaan, kritikan ataupun saran kepada setiap kelompok yang persentase
		8. Memberikan reward, penguatan dan kesimpulan dari persentase setiap kelompok.
		9. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok berdasarkan minat/bakat (bernyanyi dan menari)
		10. Memberikan teks, rekaman, dan video lagu "Tanah Airku"
		11. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksperikan hasil belajar sesuai dengan minat dan bakatnya secara berkelompok.
3	Penutup	1. Mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan 2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 3. Mengakhiri kegiatan dengan bernyanyi dan berdoa

Hasil Tahap Pengembangan (*Develop*)

Hasil pengembangan desain Pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD 175771 Siaro sebagai berikut berdasarkan penilaian validator bidang Bahasa diperoleh skor 86,53 dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian desain pembelajaran diferensiasi berbasis lingkungan layak digunakan dan membutuhkan revisi. Penilaian validator bidang desain instruksional terhadap pengembangan desain pembelajaran berbasis lingkungan diperoleh skor 83,33 dengan kategori Baik. Hasil validasi ahli media pada desain pembelajaran diferensiasi berbasis lingkungan begitu juga penilaian validator bidang media pada pengembangan desain pembelajaran berbasis lingkungan diperoleh skor 86,53 dengan kategori sangat baik. Berikut ini adalah hasil revisi dari penilaian ke 3 validator sesuai dengan keahliannya masing-masing:

Tabel 2. Hasil Revisi Dari Penilaian Validator

No	Ahli	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Bahasa	Sederhanakan struktur, Perhatikan tulisan Ejaan, perhatikan tata tulisan, runtutkan kalimat	Kalimat sudah disederhanakan, ejaan sudah disesuaikan, tata tulisan sudah disesuaikan dengan kaidah penulisan, dan kalimat sudah diruntutkan.
2	Desain Instruksi	Revisi format RPP, Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai.	Sudah disesuaikan dengan format yang diinginkan, metode sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
3	Media	Gunakan tulisan dan warna yang menarik, kesesuaian materi dengan media	Dalam media menggunakan tampilan warna yang menarik, sudah menyesuaikan materi pada media secara terstruktur.

Hasil Uji Kelompok Kecil

Berikut ini Adalah hasil Uji kelompok kecil desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan bahwa 6 orang anak ternyata anak sudah mampu memahami materi dengan baik dengan menggunakan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh 80 dengan keterangan Tuntas.

Hasil Uji Kelompok Besar

Berikut ini Adalah hasil uji kelompok kecil desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan diperoleh dari 30 orang anak yang sudah memperoleh kriteria Sangat Baik dengan rata-rata nilai yang diperoleh 99,66.

Hasil Keefektifan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan

Tabel 3. Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	54	100
Nilai Terendah	25	75
Rata-Rata	41,33	90,26

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai terendah sebesar 25 sedangkan nilai tertinggi sebesar 54. Namun setelah dilakukan penggunaan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan nilai terendah sebesar 75 diperoleh nilai tertinggi sebesar 100. Nilai rata-rata dari 30 orang 90,26.



Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Shapiro-Wilk (Sig)</i>	<i>Taraf Sig</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,12	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,16	0,05	Normal

Dari tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Pretest* memperoleh $0,12 > 0,05$ oleh karena itu, dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Begitu juga data *Posttest* memperoleh $0,16 > 0,05$, dengan demikian data posttest juga disimpulkan normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

	Signifikansi	Taraf Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,22	0,05	Homogen
<i>Posttest</i>	0,26	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 5, hasil uji homogenitas data pretest diperoleh signifikansi $0,22 > 0,05$, sedangkan hasil uji homogenitas data posttest sebesar $0,26 > 0,05$. Oleh karena itu, data *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

Hasil Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

<i>Pair Pretest-Posttest</i>	Df	Std. Deviation	t_{hitung}	<i>Probabilitas (Sig)</i>
	29	1,90	33,49	0,00

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar anak di SD 175771 Siaro. Dengan kata lain ternyata terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*.

Hasil Uji N-Gain

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

Kategori	Nilai
Rata-Rata <i>Pretest</i>	41,25
Rata-Rata <i>Posttest</i>	90,14
Selisih Rata-Rata	48,89
Nilai N-Gain	0,83
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan tabel 7 hasil uji peningkatan rata-rata nilai (gain) pretest dan posttest anak desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar anak di SD 175771 Siaro diperoleh nilai rata rata pretest sebesar 41,25. Sedangkan rata-rata posttest sebesar 90,14. Selisih rata-rata dari keduanya sebesar 48,89.

Pembahasan

Berdasarkan hasil validasi desain pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli pada bidangnya, desain pengajaran dengan basis lingkungan, mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan valid atau memiliki derajat kevalidan yang baik. Setelahnya, hasil validasi tes hasil belajar siswa materi hak dan kewajiban juga valid atau mempunyai derajat kevalidan yang baik. Hal ini menunjukkan desain pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan dan layak untuk digunakan. Kriteria kevalidan diperoleh melalui penilaian para ahli dan praktisi terhadap desain pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan. Diperolehnya desain pembelajaran yang valid disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) desain pengajaran dengan bahasa selingkungan yang pengembangannya telah melewati validasi isi dikatakan bahwa pengembangan



desain tersebut berupa basis lingkungan sudah menyesuaikan pada tuntutan kurikulum. Tuntutan kurikulum yang berkaitan terhadap KI berupa kompetensi inti dan KD berupa kompetensi dasar yang perlu dicapai pelajar ketika melaksanakan kegiatan pengajaran yang penyelesaiannya terhadap inti dari kegiatan pengajaran yang disampaikan dan disesuaikan terhadap langkah pengajaran dengan dengan basis lingkungan. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Gronlund (Ibrahim & Wahyudi, 2012) content validity validasi isi merupakan kegiatan untuk mengukur tepatnya suatu alat ukur yang dilihat dari isi alat.

Kedua, desain pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan telah memenuhi validitas konstruk. Artinya, dalam pengembangan desain pembelajaran berbasis lingkungan telah sesuai dengan konsep-konsep serta indikator-indikator yang ada dan selanjutnya dikombinasikan dengan lingkungan sekitar. Menanak memenuhi aspek isi dan yang baik sebagaimana yang dijelaskan maka Rohman & Amri (2013). Didasari pada hasil penelitian dan pendapat yang telah dikemukakan pengajaran yang dilaksanakan sudah memenuhi yang dapat dilihat dari hasil penilaian dari validator di mana setiap validator menyebutkan baik ditinjau dari content (sesuai kurikulum), bahasa (sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku yaitu ejaan yang disempurnakan), dan construct (sesuai karakteristik/prinsip pembelajaran).

Keefektifan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan lihat dari peningkatan hasil pengajaran siswa melalui pretest dan posttest terkait Retetasan belajar baik individu ataupun klasikal dan meningkatnya hasil gain score termasuk pula lembar angket pada respon pelajar terkait desain pengajaran yang dipakai ketika melaksanakan pembelajaran. Keefektifan desain pembelajaran berbasis lingkungan pada materi hak dan kewajiban diperoleh nilai terendah sebesar 25 sedangkan nilai terendah tertinggi sebesar 54. Namun setelah dilakukan penggunaan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan nilai terendah sebesar 75 diperoleh nilai tertinggi sebesar 100. Nilai rata-rata dari 30 orang 90,26. Mardhatillah (2018) dalam penelitiannya Media pembelajaran yang dikembangkan setelah efektif apabila dipakai pada kegiatan pengajaran berdasarkan pada hasil analisa terkait dari beberapa ahli dan siswa sebagai penilai dari produk. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hadi (2022) menjelaskan menekankan bahwa kelebihan dari pembelajaran berdeferensiasi sangat efektif dalam proses pembelajaran kelebihan tersebut diantaranya; 1) Diferensiasi bisa efektif untuk siswa berkemampuan tinggi maupun penyandang cacat; 2) Memberikan pilihan kepada anak-anak berarti bahwa mereka mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk belajar sendiri, 3) Keterlibatan dalam pembelajaran cenderung menjadi lebih kuat karena padityan dikk (2014) desain pengajaran yang baik memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran siswanya.

Selain didasari pada keefektifan media maka ditinjau melalui hasil uji peningkatan rata-rata nilai (gain) Pretest dan Posttest anak desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar anak di SD 175771 Siaro diperoleh nilai rata rata Pretest sebesar 41,25. Sedangkan rata-rata posttest sebesar 90,14. Selisih rata-rata dari keduanya sebesar 48,89. Dengan respon dari belajar diperoleh kesimpulan bahwa media pengajaran yang tengah dikembangkan disebut efektif Meninjau jurnal Naniek K (2015) terlihat rasa antusias dari belajar selalui pengajaran disampaikan dengan penilaian menggunakan angket respon. Didasari pada uraian terkait hasil pembelajaran dan respon dari pelajar diperoleh kesimpulan bahwa desain pengajaran dengan basis lingkungan yang telah dikembangkan telah memenuhi keefektifannya hal tersebut disebabkan karena telah dipenuhinya kriteria kualitas ketuntasan desain pembelajaran berbasis lngkungan yaitu layak dan Efektif maka desain pembelajaran berbasis lingkungan dinyatakan berkualitas. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan penelitian yang sebelumnya pernah dilaksanakan oleh peneliti lainnya didapati perlu dilaksanakannya perubahan terkait desain pengajaran dan salah satunya dapat melalui pengembangan model atau metode berdasarkan lingkungan berupa desain pembelajaran berbasis lingkungan yang dikombinasikan dengan berbagai model/strategi pemebelajaran yang yang membantu proses pengajaran sehingga pelajar akan lebih aktif untuk mengikuti kegiatan pengajaran.

4. Kesimpulan

Diperoleh desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD 175771 Siaro sebagai berikut berdasarkan penilaian validator bidang Bahasa diperoleh skor 86,53 dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian desain pembelajaran diferensiasi berbasis lingkungan layak digunakan dan membutuhkan revisi. Penilaian validator bidang desain instruksional terhadap pengembangan desain pembelajaran berbasis lingkungan diperoleh skor 83,33 dengan kategori Baik.Keefektifan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan lihat dari peningkatan hasil pengajaran siswa diperoleh nilai terendah sebesar 25 sedangkan nilai terendah tertinggi sebesar 54. Namun setelah dilakukan penggunaan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan nilai terendah sebesar 75 diperoleh nilai tertinggi sebesar 100. Nilai rata-rata dari 30 orang 90,26. Selain keefektifan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat dilihat dari hasil peningkatan rata-rata nilai (gain) Pretest dan Posttest anak desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar anak di SD 175771 Siaro diperoleh nilai rata rata Pretest sebesar 41,25. Sedangkan rata-rata posttest sebesar 90,14. Selisih rata-rata dari keduanya sebesar 48,89.



